

**DETERMINAN *AUDIT JUDGMENT* AUDITOR PEMERINTAH PADA AUDIT
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**
(Studi pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan BPK Perwakilan Provinsi DIY)

Edwin Heriyanto
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
edwinheriyant@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to get empirical evidence about the influence of knowledge, experience, task complexity, the obedience pressure, and professionalism toward audit judgment taken by auditor. The sample of this study are auditors who worked on Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Representative of Central Java Province and Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Representative of Yogyakarta Province. The sample was conducted by purposive sampling method. Collecting data was conducted by questionnaire distributed directly to auditors as much 140 and only 76 questionnaire replayed. Data analysis used multiple linear regression method with SPSS 15.0. The result of this study showed that knowledge, experience, and professionalism significantly positive affect audit judgment taken by auditor, obedience pressure significantly negative affect audit judgment taken by auditor, but task complexity didn't significantly affect audit judgment taken by auditor. More detailed results of this study are presented in this paper.

Keywords: *knowledge, experience, task complexity, obedience pressure, professionalism*

PENDAHULUAN

Pengguna laporan keuangan pemerintah menginginkan adanya kejelasan serta transparansi dalam realisasi dana terhadap penyelenggaraan pemerintah. Pengguna laporan keuangan pemerintah daerah salah satunya adalah pemerintah pusat. Adanya konsekuensi implementasi dari Otonomi Daerah dan desentralisasi wilayah. Pemerintah daerah dituntut untuk mampu dalam mengelola

sumber daya keuangan dari perencanaan awal sampai dengan realisasi anggaran dan pertanggungjawabannya. Bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah dalam selesainya tahun anggaran berupa laporan keuangan pemerintah daerah. Pemerintah daerah dalam menyajikan laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan SAP sebagai pedoman untuk menyamakan pandangan antara penyusun, pengguna, dan

auditor (Praditaningrum, 2012). Peraturan Pemerintah (PP) Tahun 2010 Nomor 71 yang memuat tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang merupakan bentuk seberapa pentingnya keuangan itu dikelola secara akuntabel dan transparan.

Pada LKPD tersebut dilakukan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam rangka pemberian pendapat (opini). Berdasarkan data dari www.bpk.go.id dan acch.kpk.go.id tahun 2012-2016 opini WTP LKPD meningkat tetapi angka korupsi juga meningkat di pemerintah daerah. Kenapa dengan peningkatan opini WTP ternyata masih banyak kasus korupsi di pemerintah daerah?. Padahal dengan peningkatan ke opini WTP publik menganggap bahwa kasus korupsi di pemerintah daerah juga akan berkurang. Terlebih lagi kasus suap terhadap pejabat Badan Pemeriksa Keuangan RI terkait dengan pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) di Kemendes PDTT tahun 2016 turut menjadi perhatian publik terkait auditor pemerintah.

Sebagai auditor pemerintah profesi auditor dipandang sebagai pihak yang independen serta seorang auditor harus dapat menjadi seorang auditor profesional yang memberikan jasa terhadap masyarakat. Selain itu auditor juga harus berusaha untuk menegakkan kebenaran dan tanggung jawab terhadap semua penugasan yang diberikan. Seperti dalam surat Al-Hujurat ayat 6 yang artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu"

Pada surat Al-Hujurat ayat 6 menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman, diwajibkan untuk memeriksa informasi yang diberikan kepadanya agar informasi tersebut benar adanya sesuai fakta. Begitu pula dengan anjuran untuk auditor agar memeriksa laporan keuangan

sesuai dengan fakta yang ada sehingga dalam memberikan suatu *judgment* sesuai dengan keadaan laporan keuangan yang diperiksa. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment* yang pertama yaitu tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan yang dirasakan oleh seorang auditor yaitu tekanan dari atasan maupun dari instansi. Ketika berhadapan dengan suatu konflik saat auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang profesional auditor disini yang berbeda auditor juga dituntut untuk mematuhi perintah dari atasan ataupun organisasinya. Kebimbangan seorang auditor disebabkan oleh situasi konflik sehingga muncul kebimbangan dalam mempertahankan independensinya sebagaimana penelitian yang dilakukan (Yendrawati dan Mukti, 2015) menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Faktor Selanjutnya adalah sikap profesionalisme. Profesionalisme merupakan kemampuan auditor yang

didasari oleh pengetahuan dan etika profesional pada saat menjalankan penugasan. Seperti penelitian (Safi'i dan Jayanto, 2015) yang menyatakan sikap profesionalisme tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Berbeda dengan penelitian (Nugraha, 2014) menyatakan sikap profesionalisme berpengaruh terhadap *audit judgment*. Profesionalisme akan membentuk sistem pada auditor yang dapat meningkatkan kinerja sehingga *judgment* yang dihasilkan akan berkualitas.

Faktor selanjutnya adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang kompleks dan saling terkait yang dihadapi oleh auditor pemerintah. Hal itu akan berpengaruh pada auditor untuk mencapai hasil audit yang berdampak pada *judgment* yang diambil oleh auditor. Seperti pada penelitian (Artha *et al.*, 2014) dan (Ichsan *et al.*, 2016), yang menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Berbeda dengan penelitian (Alamri *et al.*, 2017) yang menyatakan

kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Faktor selanjutnya adalah pengalaman serta pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan ini akan menyebabkan auditor terbiasa dengan situasi dan keadaan pada setiap penugasan. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor mampu mempengaruhi penilaian atau pendapat pada saat melakukan penugasan. Seperti pada penelitian (Praditaningrum dan Januarti, 2012) yang menunjukkan pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment* serta penelitian (Safi'i dan Jayanto, 2015) yang menyatakan pengetahuan berpengaruh terhadap *audit judgment*, artinya pengalaman yang didapat oleh auditor akan diintegrasikan dalam melaksanakan tugas auditnya serta meningkatkan kecermatan pada pelaksanaan penugasan audit untuk memberikan judgment yang berkualitas. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Yustrianthe, 2012) yang

menyatakan pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Dari beberapa penelitian tersebut masih terdapat ketidakkonsistenan dan perbedaan dari hasil penelitian yang meneliti tentang *audit judgment*. Selain itu, tingkat akuntabilitas publik di Indonesia yang rendah dengan banyaknya Laporan Keuangan Daerah yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian tetapi masih banyak ditemukan kasus. Hal itulah yang menjadi dorongan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap *audit judgment* di lingkungan pemerintah. Penelitian ini merupakan penelitian yang mereplika dari penelitian (Yendrawati dan Mukti, 2015) dengan perbedaan sampel yang digunakan serta penambahan variabel sikap profesionalisme dan pengetahuan. Sampel penelitian yang digunakan adalah BPK Perwakilan Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Berdasarkan latar belakang serta perbedaan penelitian dengan peneliti

sebelumnya yang telah dijelaskan, maka peneliti mempunyai maksud meneliti kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment* dengan judul “Determinan *Audit Judgment* Auditor Pemerintah Pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sikap profesionalisme mempunyai pengaruh positif terhadap judgment yang diambil oleh seorang auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah?
2. Apakah pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap judgment yang diambil oleh seorang auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah?
3. Apakah pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap judgment yang diambil oleh seorang auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah?

4. Apakah kompleksitas tugas mempunyai pengaruh negatif terhadap judgment yang diambil oleh seorang auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah?
5. Apakah tekanan ketaatan mempunyai pengaruh negatif terhadap judgment yang diambil oleh seorang auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah?

KERANGKA TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Teori Atribusi (Attribution theory)

Teori atribusi menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal (Safi'i and Jayanto, 2015). Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam seorang auditor yang berpengaruh terhadap pemberian suatu respon atau penilaian terhadap sesuatu (Putri dan Laksito, 2013). Sikap profesionalisme diperlukan seorang auditor agar tidak melanggar peraturan serta melaksanakan

tugas sesuai dengan aturan yang berlaku ketika seorang auditor berhadapan dengan hal yang menguntungkan atau merugikan auditor tersebut. Ketika seorang auditor mengambil suatu judgment dengan sikap profesionalisme akan memperhatikan pada temuan-temuan dan mematuhi aturan dan etika yang ada.

Behavioral Decision Theory

Teori behavioral decision theory yaitu teori yang berhubungan terhadap pengambilan keputusan seseorang. Teori tersebut menyatakan struktur pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang tidak sama sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam hal ini auditor ketika membuat keputusan (Rakhmalia, 2013). Ketika membuat suatu keputusan seorang auditor mempunyai pertimbangan yang dipengaruhi faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan dan pengalaman seorang auditor. Perbedaan tingkat pengetahuan serta pengalaman dapat memberikan korelasi terhadap auditor ketika memberikan *audit judgment*

Teori Kognitif

Pada teori kognitif terdapat tiga prinsip pembelajaran utama bagi manusia yaitu belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial, dan belajar melalui pengalaman sendiri. Teori kognitif mampu digunakan untuk mengkaji pada auditor saat melaksanakan penugasan. Setiap auditor melaksanakan tugas audit maka auditor tersebut akan belajar pada pengalaman yang didapatkan pada penugasan sebelumnya. Pengalaman yang didapat pada setiap penugasan akan meningkatkan kecermatan, ketelitian, dan kemampuan memahami penugasan yang ada serta berdampak pada pemberian judgment.

Teori X dan Y Mc Gregor

Teori ini dikemukakan oleh McGregor. Tipe X mempunyai kecenderungan negatif individu tidak menyukai pekerjaan, menghindari tanggung jawab, dan mencoba menghindari pekerjaan. Tipe X ketika mendapatkan suatu tekanan serta penugasan yang kompleks lebih memungkinkan membuat suatu penilaian

yang tidak sesuai karena individu tersebut lebih cenderung mencari jalan aman dalam membuat suatu judgment. Berbeda dengan auditor tipe Y. Auditor tipe Y bersikap profesional tidak terpengaruh dengan suatu tekanan serta penugasan kompleks sehingga mampu dalam mengeluarkan suatu judgment sebagaimana mestinya karena tipe Y ini individu tersebut lebih menyukai pekerjaan, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri, inovatif, dan berorientasi pada tujuan (Idris, 2012).

Pengaruh Pengalaman terhadap *Audit Judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengalaman yang dimiliki oleh auditor membentuk auditor terbiasa dengan situasi dan keadaan pada setiap penugasan sehingga mempunyai pemahaman yang lebih baik (Nugraha *et al.*, 2015). Menurut teori kognitif, praktik pada bidang auditing mampu menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman bagi auditor. Pengalaman yang

didapat auditor akan diintegrasikan dalam melaksanakan tugas auditnya. Oleh karena itu, auditor yang mempunyai pengalaman yang tinggi akan mendukung untuk membuat pertimbangan audit yang lebih baik. Seperti pada penelitian Praditaningrum, (2012), Reeve *et al.*, (2001) dan Lehmann dan Norman (2006) dimana hasil penelitian menunjukkan pengalaman tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap suatu judgment yang diambil auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut. maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H₁: Pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan teori X dan Y ketika menghadapi tugas yang kompleks auditor

cenderung masuk dalam tipe X yang memicu kekhawatiran mengenai kegagalan dalam penyelesaian tugas yang mengakibatkan turunnya kinerja serta motivasi akibatnya judgment auditor tidak akurat. Pada sebuah tugas yang kompleks bisa jadi didalamnya terdapat petunjuk serta informasi yang tidak konsisten sehingga auditor akan kesulitan dalam mengintegrasikan informasi yang didapat sehingga menyebabkan turunnya yang berdampak pada judgment auditor tidak akurat. Seperti penelitian Iskandar dan Sanusi (2011), Sanusi dan Iskandar (2006), Yustrianthe (2012) dan Ichsan *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H₂: Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengaruh Pengetahuan terhadap *Audit Judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Tugas yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan ilmu sehingga pengetahuan auditor bertambah (Safi'i dan Jayanto, 2015). Menurut teori pengambilan keputusan struktur pengetahuan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda oleh karena itu dalam memberikan suatu keputusan juga akan berbeda. Auditor yang berpengetahuan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai audit. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki auditor mengenai bidang yang digelutinya akan semakin mengetahui berbagai masalah yang ada secara lebih mendalam serta berdampak pada judgment yang berkualitas. Hal ini didukung dengan adanya penelitian telah membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Seperti pada penelitian Rakhmalia (2013), Libby dan Luft (1993),

dan Safi'i dan Jayanto (2015) yang menjelaskan pengetahuan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H₃: Pengetahuan berpengaruh positif terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengaruh Sikap Profesionalisme terhadap *Audit Judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sikap profesionalisme menyangkut sesuatu hal yang berada dalam diri seorang auditor. Seseorang dikatakan profesional jika mampu mengerjakan tugas pekerjaannya sesuai dengan standar yang ada, tidak melakukan pelanggaran hukum dan mematuhi profesi pekerjaannya Iswari dan Kusuma (2013). Menurut teori atribusi sikap profesionalisme merupakan faktor yang ada dalam auditor yang mempunyai

pengaruh terhadap pemberian respon atau penilaian. Ketika auditor memiliki sikap profesionalisme yang tinggi maka akan semakin berkualitas dalam melakukan pertimbangan tingkat matrealitasnya yang berdampak pada hasil judgment yang berkualitas pula. Hal ini didukung dengan adanya penelitian bahwa sikap profesionalisme mempengaruhi *audit judgment*. Seperti pada penelitian Nugraha (2014) dan Faizah (2017) yang menyatakan sikap profesionalisme berpengaruh terhadap *audit judgment*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H₄: sikap profesionalisme berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan pada teori X dan Y bahwasannya ketika auditor termasuk dalam orang yang bertipe X maka lebih mudah dalam terpengaruh dan berakibat melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan standar. Seorang yang bekerja di instansi pemerintah pasti akan dihadapkan pada tekanan entah itu tekanan dari atasan maupun dari instansi yang diaudit. Tekanan yang ada justru akan membuat auditor dihadapkan dalam konflik yang berakibat pada keputusan auditor dalam memberikan judgment yang tidak berkualitas. seperti penelitian yang dilakukan Yendrawati dan Mukti (2015), Magdalena dan Elisa (2014), Nasution dan Östermark (2012) dan Margaret dan Raharja (2014). Berdasarkan penjelasan tersebut. maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H₅: Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit judgment auditor pemerintah pada audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian ini adalah pemeriksa atau auditor pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan Jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer berupa jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. dengan kriteria mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun. Alasan kenapa pemilihan berdasarkan pengalaman satu tahun karena dengan dasar pertimbangan bahwa auditor pemerintah tersebut telah mengalami waktu penyesuaian yang cukup terhadap lingkungan pekerjaannya (Yustrianthe, 2012). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan media kuisisioner. Pada setiap responden diberikan kuisisioner untuk dijawab sesuai dengan pendapat responden yang diukur

dengan skala likert yang dimulai dari satu sampai lima untuk setiap bobot pertanyaan.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Penelitian ini memuat dua variabel. Variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu Pengetahuan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Profesionalisme. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit Judgment*. *Audit judgment* merupakan kebijakan auditor ketika dihadapkan oleh sebuah penugasan audit dan memberikan pendapat, gagasan, dan peristiwa lain mengenai hasil memberikan pilihan guna untuk bertindak atau tidak (Adhi and Wayan, 2015). Indikator untuk mengukur *audit judgment* dilakukan dengan perekayaan transaksi dan penentuan tingkat matrealitas, dengan tiga butir pertanyaan untuk setiap kasus yang dikembangkan oleh Susetyo (2009) dengan beberapa modifikasi yang disesuaikan dengan lingkungan audit pemerintahan oleh (Praditaningrum dan Januarti, 2012).

Pengalaman diartikan sebagai suatu peristiwa atau hal yang pernah dilakukan oleh seorang auditor. Pengalaman yang tinggi akan membuat seseorang memiliki kemampuan yang lebih (Yendrawati dan Mukti, 2015). Indikator untuk mengukur variabel pengalaman adalah seberapa banyak penugasan audit yang pernah ditangani dan lamanya bekerja sebagai auditor yang dikembangkan oleh (Susetyo, 2009)

Kompleksitas tugas merupakan pandangan seorang individu atau auditor terkait kesulitan dalam melaksanakan penugasannya yang dihadapkan dengan tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait (Yendrawati dan Mukti, 2015). Indikator untuk mengukur variabel kompleksitas tugas ini adalah tingkat kerumitan suatu tugas, ragam tugas, dan struktur tugas dengan jumlah enam pertanyaan yang dikembangkan oleh (Jamilah *et al.*, 2007)

Pengetahuan didasarkan terhadap pandangan ketika seorang melakukan hal

seperti tugas secara terus menerus dapat memberikan suatu nilai tambah pengetahuan auditor (Safi'i and Jayanto, 2015). Indikator untuk mengukur variabel pengetahuan adalah pengetahuan pengauditan umum meliputi risiko audit dan prosedur audit yang diperoleh dari perguruan tinggi serta dari pelatihan dengan jumlah empat pertanyaan yang dikembangkan oleh (Stefani, 2014)

Sikap profesionalisme merupakan sikap dalam diri auditor. Indikator untuk mengukur variabel sikap profesionalisme ini adalah pengabdian terhadap profesi, kemandirian dalam melaksanakan tugas audit, kewajiban sosial yang dimiliki, keyakinan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi dengan jumlah pertanyaan 10 butir yang dikembangkan oleh (Safi'i and Jayanto, 2015).

Keterangan:

AJ = *Audit Judgment*

α = Konstanta

$\beta_1.. \beta_5$ = Koefisien arah regresi

SP = Sikap profesionalisme

Tekanan ketaatan dalam hal ini memuat tekanan yang dihadapi oleh seorang auditor berupa tekanan dari atasan ataupun tekanan dari instansi. Indikator untuk mengukur variabel tekanan ketaatan ini adalah tekanan dari atasan ataupun tekanan dari instansi dan organisasi dengan jumlah tujuh pertanyaan yang dikembangkan oleh (Jamilah *et al.*, 2007).

Metode Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji, asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$AJ = \alpha + \beta_1SP + \beta_2PE + \beta_3PA + \beta_4KT + \beta_5TK + e$$

PE = Pengetahuan

PA = Pengalaman

KT = Kompleksitas Tugas

TK = Tekanan Ketaatan

e = Error term

**HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN**

Provinsi Jawa Tengah dan BPK Perwakilan
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subyek penelitian ini merupakan
auditor yang bekerja di BPK Perwakilan

**Tabel 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner**

KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
Kuesioner yang disebar	140	100%
Kuesioner yang kembali	81	57,6%
Kuesioner yang tidak kembali	59	42,1%
Kuesioner yang tidak valid	5	3,6%
Kuesioner yang dapat diolah	76	54,3%

Sumber : Olah data, 2018

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah kuesioner yang kembali dari Kantor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 81 buah atau sebesar 57,6%. Kuesioner yang tidak kembali

sebanyak 59 buah atau sebesar 42,1%. Kuesioner yang tidak valid sebanyak 5 buah atau sebesar 3,6% karena jawaban pada kuesioner tersebut tidak lengkap. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 76 buah atau sebesar 54,3%.

Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Deviation
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
Pengalaman	76	3	15	9	5	15	9,93	1,982
Kompleksitas Tugas	76	6	30	18	6	27	13,96	4,453
Pengetahuan	76	4	20	12	6	19	13,53	3,160
Sikap profesionalisme	76	10	50	30	16	48	34,16	6,413
Tekanan Ketaatan	76	7	35	21	7	34	18,55	8,198
<i>Audit Judgment</i>	76	6	30	18	10	30	20,96	3,845
Valid N (listwise)	76							

Sumber : Olah data, 2018

Berdasarkan tabel dua menunjukkan bahwa data diperoleh dari 76 responden. Pada variabel pengalaman, pengetahuan, sikap profesionalisme, dan *audit judgment* memiliki nilai mean aktual yang lebih tinggi dari mean teoritis sehingga menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman, pengetahuan, sikap profesionalisme, dan *audit judgment* responden tinggi. Pada variabel kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan memiliki mean aktual kurang dari mean teoritis sehingga menunjukkan bahwa rata-rata kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan auditor rendah.

Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan tabel tiga menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mendapatkan hasil yang valid. Hasil Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) seluruhnya berada diatas 0,50 yang menandakan bahwa instrumen tersebut valid. Selain itu dengan melihat faktor loading dari setiap item pernyataan berada diatas 0,50 yang menandakan bahwa tiap butir memiliki loading faktor yang besar.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variables	<i>Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) of Sampling Adequacy.</i>	<i>Faktor Loading</i>		<i>Cronbach's Alpha</i>
Experience	0,728 > 0,5	PA1	0,898	0,857
		PA2	0,862	
		PA3	0,888	
Task complexity	0,915 > 0,5	KT1	0,694	0,929
		KT2	0,796	
		KT3	0,736	
		KT4	0,758	
		KT5	0,726	
		KT6	0,760	
Knowledge	0,844 > 0,5	PE1	0,918	0,919
		PE2	0,878	
		PE3	0,901	
		PE4	0,906	
Professionalism attitude	0,921 > 0,5	SP1	0,854	0,951
		SP2	0,822	

Variables	Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) of Sampling Adequacy.	Faktor Loading		Cronbach's Alpha
		SP3	0,849	
		SP4	0,839	
		SP5	0,848	
		SP6	0,751	
		SP7	0,818	
		SP8	0,818	
		SP9	0,860	
		SP10	0,878	
Obedience pressure	0,937 > 0,5	TK1	0,933	0,976
		TK2	0,942	
		TK3	0,926	
		TK4	0,938	
		TK5	0,930	
		TK6	0,945	
		TK7	0,940	
Audit judgment	0,899 > 0,5	AJ1	0,870	0,932
		AJ2	0,903	
		AJ3	0,830	
		AJ4	0,822	
		AJ5	0,864	
		AJ6	0,890	

source : Olah data, 2018

Tabel tiga juga menunjukkan bahwa semua instrumen variabel penelitian adalah reliabel. Hasil Cronbach Alpha > 0,70 maka

mengindikasikan bahwa tiap-tiap variabel penelitian memiliki reliabilitas yang cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	76
Kolmogorov-Smirnov Z	,382
Asymp. Sig. (2-tailed)	,999

Sumber : Olah data, 2018

Pada hasil tabel empat diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0.999.

Oleh karena nilai dari probabilitas sig > α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pada tabel 4.6. tersebut uji asumsi

normalitas terpenuhi dalam model regresi penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengalaman	,730	1,370
Kompleksitas Tugas	,812	1,232
Pengetahuan	,479	2,086
Sikap Profesionalisme	,516	1,938
Tekanan Ketaatan	,976	1,024

Sumber : Olah data, 2018

Pada hasil tabel lima menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tersebut memiliki nilai Tolerance lebih dari

0,1 dan VIF kurang dari 10. Hal ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Sig.
(Constant)	,556
Pengalaman	,359
Kompleksitas Tugas	,732
Pengetahuan	,992
Sikap profesionalisme	,319
Tekanan Ketaatan	,449

Berdasarkan tabel enam diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen pengalaman, kompleksitas tugas, pengetahuan, sikap profesionalisme,

dan tekanan ketaatan memiliki nilai sig > 0,05 (alpha). Hal ini berarti model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.733 ^a	.537	.504

Sumber : Olah data, 2018

Pada tabel tujuh terlihat bahwa nilai adjusted R² adalah sebesar 0,504 atau 50,4%. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen pengalaman, kompleksitas tugas, pengetahuan, sikap profesionalisme, dan tekanan ketaatan

mampu menjelaskan variabel dependen *audit judgment* sebesar 50,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 49,6% justru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Simultan (Uji-F)

Tabel 8
Uji Koefisien Simultan (Uji-F)

Model	df	F	Sig.
1	Regression	16,263	,000
	Residual		
	Total		

Sumber : Olah data, 2018

Hasil tabel delapan menunjukkan bahwa nilai sig f sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya pengalaman, kompleksitas tugas, pengetahuan, sikap profesionalisme,

dan tekanan ketaatan secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah.

Uji Koefisien Parsial (Uji-t)

Tabel 9
Uji Koefisien Parsial (Uji-t)

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		,718	,475
Pengalaman	,354	3,719	,000
Kompleksitas Tugas	,115	1,278	,206
Pengetahuan	,265	2,254	,027
Sikap profesionalisme	,395	3,491	,001
Tekanan Ketaatan	-,219	-2,665	,010

Sumber : Olah data, 2018

Pengaruh Pengalaman terhadap *Audit Judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment*. Menunjukkan nilai sig sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ dan memiliki koefisien regresi positif 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah. **H₁ diterima.** Pengalaman yang dimiliki oleh auditor membentuk auditor terbiasa dengan situasi dan keadaan pada setiap penugasan

sehingga mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap setiap penugasan yang dijumpai. Seperti yang dijelaskan pada teori kognitif, praktik pada bidang auditing mampu menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman bagi auditor. Pengalaman yang didapat oleh auditor akan diintegrasikan dalam melaksanakan tugas auditnya serta meningkatkan kecermatan pada pelaksanaan penugasan audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Praditaningrum dan Januarti (2012), Margaret dan Raharja (2014), Yendrawati dan Mukti (2015), dan Ichsan *et al.*, (2016).

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* menunjukkan nilai sig sebesar $0,206 > \alpha 0,05$ dan memiliki arah koefisien regresi positif tidak searah dengan hipotesis ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,100. Maka hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah. **H2 ditolak.** *Audit judgment* mungkin saja tidak dipengaruhi oleh meningkatnya kompleksitas tugas dikarenakan informasi yang jelas seperti tingkat ambiguitas yang rendah dan seluruh informasi yang disajikan relevan sehingga auditor mampu mengintegrasikan informasi yang didapat tersebut menjadi suatu judgment yang baik (Chang *et al.*, 2006). Pada teori motivasi X dan Y, auditor yang mampu mengerjakan

tugasnya secara profesional serta tidak terpengaruh ketika menghadapi tugas yang kompleks cenderung masuk dalam tipe Y. Pemahaman auditor dalam tipe Y ini mempunyai pemahaman lebih mengenai tugas yang dikerjakannya serta maksud dan tujuan dari setiap tugas yang ada. Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Praditaningrum dan Januarti (2012), Safi'i dan Jayanto (2015), dan Fitriani dan Daljono (2012), serta penelitian Jamilah *et al.*, (2007).

Pengaruh Pengetahuan terhadap *Audit Judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgment* diperoleh nilai signifikansi $0,027 < \alpha 0,05$. Arah koefisien regresi pengetahuan positif dan searah dengan hipotesis ditunjukkan dengan nilai 0,322. Berarti pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment* auditor

pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah. **H₃ diterima.** Menurut teori *Behavioral decision theory* bahwasannya setiap orang mempunyai struktur pengetahuan yang tidak sama dengan kondisi yang seperti itu maka cara seseorang dalam memberikan maupun mengambil keputusan juga akan berbeda. Teori tersebut menyatakan bahwa ketika seseorang menghadapi suatu situasi maka seseorang yang mempunyai keterbatasan pengetahuan akan bertindak berdasarkan persepsinya terhadap situasi yang dihadapi tersebut. Pengetahuan yang dimiliki auditor mampu membantu auditor tersebut saat memberikan penilaian maupun saat mengambil keputusan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh ketika melakukan audit sehingga penilaian dan keputusan yang diambil auditor tersebut lebih tepat Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rakhmalia (2013), dan Yendrawati dan Mukti (2015) serta Safi'i dan Jayanto (2015).

Pengaruh Sikap Profesionalisme terhadap Audit Judgment Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengujian hipotesis keempat mengenai pengaruh sikap profesionalisme terhadap *audit judgment* dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$. Berarti sikap profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Arah koefisien regresi sikap profesionalisme positif dan searah dengan hipotesis ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,237. **H₄ diterima.** Profesionalisme menuntut seorang auditor untuk mementingkan kepentingan profesi, melaksanakan tugas sesuai aturan, dan tidak melanggar peraturan walaupun dengan mengorbankan kepentingan pribadi. Menurut teori atribusi, sikap profesionalisme merupakan faktor yang ada dalam auditor yang mempunyai pengaruh terhadap pemberian respon atau penilaian. Ketika sikap profesionalisme auditor tersebut tertanam dalam diri

auditor, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap pikiran serta tindakan auditor. Hal tersebut kemudian memberikan dampak positif karena tindakan serta pikiran mengacu pada kebenaran berperilaku dan tanggung jawab terhadap profesi. Pada saat auditor memiliki sikap profesionalisme yang tinggi auditor akan mampu mengelola tindakan serta tanggung jawabnya sebagai auditor sehingga akan bersikap hati-hati dalam melakukan penugasan serta memberikan hasil judgment yang berkualitas (Moreno dan Bhattacharjee, 2003). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faizah (2017) dan Nugraha (2014).

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengujian hipotesis kelima yaitu pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*, menunjukkan hasil sig sebesar

$0,01 < \alpha 0,05$. Arah koefisien regresi tekanan ketaatan negatif searah dengan hipotesis ditunjukkan dengan nilai sebesar -0,103. Maka hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah. **H₅ diterima.** Berdasarkan teori motivasi X dan Y, seorang auditor yang mendapat tekanan dari atasan maupun dari entitas yang diperiksa yang mempunyai kedudukan lebih tinggi akan cenderung masuk dalam tipe X. Auditor dalam tipe X ini akan cenderung akan memilih cara yang aman serta tidak berisiko dan cenderung bersikap disfungsional. Hal itu berdampak pada mudahnya mengalami tekanan dan perilaku yang menyimpang untuk mengambil jalan yang aman. Tekanan yang ada tersebut berdampak pada saat melaksanakan pekerjaan dengan pertimbangan penyelesaian yang kurang baik serta tekanan yang ada akan menjadi pemicu dan motivator auditor untuk melakukan audit yang menyimpang dari

standar profesi maupun dalam proses audit. Akibat dari hal tersebut auditor tidak mampu mengambil judgment yang berkualitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margaret dan Raharja (2014), Yustrianthe (2013), Magdalena *et al.*, (2014), Nasution dan Östermark (2012), dan Penelitian Jamilah *et al.*, (2007)

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah: Pengalaman berpengaruh positif terhadap judgment yang diambil oleh seorang auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah, Kompleksitas tugas tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap judgment yang diambil oleh seorang auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah, Pengetahuan berpengaruh positif terhadap judgment yang diambil oleh seorang auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah, Sikap profesionalisme

berpengaruh positif terhadap judgment yang diambil oleh seorang auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah, Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap judgment yang diambil oleh seorang auditor pemerintah pada audit laporan keuangan pemerintah daerah

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut : memperpanjang waktu penelitian serta menghindari waktu busy session auditor, menambah variabel religiusitas dan locus of control., dan melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara langsung pada responden penelitian agar terjadi komunikasi yang baik antar peneliti dengan responden serta untuk mengurangi kesalahpahaman responden dalam memahami instrumen pertanyaan

Bagi Badan Pemeriksa Keuangan disarankan memberikan pengalaman lebih

dan juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada auditor serta memperhatikan tingkatan kompleksitas tugas sehingga pengalaman serta pengetahuan auditor dapat ditingkatkan guna menghasilkan *audit judgment* yang lebih akurat. Selain itu perlu dilakukannya test kelayakan auditor dalam penugasan, agar bersinergi positif untuk memberikan keyakinan terhadap hasil judgment audit yang lebih akurat. Bagi Auditor yang melakukan audit diharapkan meningkatkan profesionalisme, pengetahuan, dan pengalaman serta mempertahankan integritasnya dengan cara menolak tekanan dari atasan maupun entitas.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu menjadi bahan revisi antara lain: Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner menyebabkan kurangnya komunikasi yang cukup baik antar peneliti dan responden, Tingkat

pengembalian kuesioner yang kurang maksimal menjadikan data dari penelitian ini kurang maksimal.

Daftar Pustaka

Adhi:, N., Satwika, I. B. and Wayan, R. I. (2015) ‘Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), pp. 916–943.

Alamri, F., Nangoi, G. . and Tinangon, J. (2017) ‘Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Audit Judgment Auditor Internal Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo’, *Jurnal EMBA*, 5(2), pp. 593–601.

Artha, I. M. A. P., Herawati, N. T. and Darmawan, N. A. S. (2014) ‘Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar Dan Kabupaten Bangli)’, *Jurnal Akuntansi Program S1*, 2(1).

Duh, R.-R., Chang, C. J. and Chen, E. (2006) ‘Accountability , Task Characteristics and Audit Judgments’, *The International Journal of Accounting Studies*, (Special Issue), pp. 51–75. doi: 10.6552/JOAR.2007.45.s.3.

Faizah, A. (2017) ‘Pengaruh Profesionalisme, Gender Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Auditor Internal Pada Satuan Pengawas Internal Perguruan Tinggi Di Sumatera : Konflik Peran Sebagai Variabel Moderasi’, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1).

Fitriani, S. and Daljono (2012) ‘Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas,

Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment', 1, pp. 1–12.

Harefa, T. (2013) 'Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Bandung)', *Jurnal Riset Akuntansi*, pp. 1–19.

Ichsan, Indriani, M. and Diantimala, Y. (2016) 'Kerjasama Tim Terhadap Audit Judgment Pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Perwakilan Aceh', *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 5(4), pp. 50–59.

Idris, S. F. (2012) *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment*, Semarang, Universitas Diponegoro. Skripsi, Universitas Diponegoro.

Iskandar, T. M. and Sanusi, Z. M. (2011) 'Assessing the effects of self-efficacy and task complexity on internal control audit judgment', *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 7(1), pp. 29–52.

Iswari, T. I. and Kusuma, I. (2013) 'The Effect of Organizational-Professional Conflict towards Professional Judgment by Public Accountant Using Personality Type, Gender, and Locus of Control as Moderating Variables', *Review of Integrative Business and Economics Research*, 2(22), pp. 434–449. Available at: http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_b13-172__434-448_.pdf.

Jamilah, S., Fanani, Z. and Chandr, G. (2007) 'Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment', *Simposium Nasional Akuntansi 10*, pp. 1–30.

Lehmann, C. M. and Norman, C. S. (2006) 'The Effects of Experience on Complex

Problem Representation and Judgment In Auditing: An Experimental Investigation', *Behavioral Research in Accounting*, 18(1), pp. 65–83. doi: 10.2308/bria.2006.18.1.65.

Libby, R. and Luft, J. (1993) 'Determinants of judgment performance in accounting settings: Ability, knowledge, motivation, and environment', *Accounting, Organizations and Society*, 18(5), pp. 425–450. doi: 10.1016/0361-3682(93)90040-D.

Magdalena, M., Oerip Sofiani, L. and Elisa, T. (2014) 'Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgment', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), pp. 1–11.

Margaret, A. N. and Raharja, S. (2014) 'Analisi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor Bpk Ri', *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1992), pp. 1–13.

Mohd-Sanusi, Z. and Mohd-Iskandar, T. (2006) 'Audit judgment performance: assessing the effect of performance incentives, effort and task complexity', *Managerial Auditing Journal*, 22(1), pp. 34–52. doi: 10.1108/02686900710715639.

Moreno, K. and Bhattacharjee, S. (2003) 'The Impact of Pressure from Potential Client Business Opportunities on the Judgments of Auditors across Professional Ranks', 22(1).

Nasution, D. and Östermark, R. (2012) 'The impact of social pressures, locus of control, and professional commitment on auditors' judgment', *Asian Review of Accounting*, 20(2), pp. 163–178. doi: 10.1108/13217341211242204.

Nugraha, A. P. and Januarti, H. I. (2015) 'Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor Judgment Moderasi Pada Bpk Ri Jawa Tengah', *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), pp. 1–11.

- Nugraha, M. (2014) *Pengaruh Profesionalisme Terhadap Audit Judgment Auditor Internal Pada Satuan Pengawas Internal Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Dan Surakarta Dengan menggunakan Konflik Peran Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Praditaningrum, A. S. (2012) *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Praditaningrum, A. S. and Januarti, I. (2012) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)', *Simposium Nasional Akuntansi XV*, (15), pp. 1–28.
- Putri, P. A. and Laksito, H. (2013) 'Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit', *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, pp. 1–11.
- Rakhmalia, A. (2013) *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Dan Orientasi Etika Terhadap Audit Judgment Dengan Pengambilan Keputusan Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah)*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Reeve, R., Holmes, H., Li, P. and Patel, C. (2001) 'Debiasing the curse of knowledge and audit judgement: Experience reconsidered', *South African Journal of Accounting Research*, 15(2), pp. 1–17. doi: 10.1080/10291954.2001.11461406.
- Safi'i, T. A. and Jayanto, P. Y. (2015) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement', *Accounting Analysis Journal*, 4(4), p. 19.
- Stefani, J. (2014) *Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, Self-Efficacy dan Independensi Terhadap Audit Judgment*.
- Susetyo, B. (2009) *Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variable Moderating*. Dissertation, Universitas Diponegoro.
- Yendrawati, R. and Mukti, D. K. (2015) 'Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment', *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), pp. 1–8.
- Yustrianthe, R. H. (2012) 'Kajian Empiris Audit Judgment Pada Auditor', *Journal Media Riset Akuntansi*, 2(2), pp. 170–186.
- Yustrianthe, R. H. (2013) 'Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah', *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), pp. 72–82. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.